

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam mengelola keuangannya selalu dihadapkan pada tiga permasalahan penting yang saling berkaitan. Ketiga permasalahan tersebut adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Keputusan-keputusan tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar perusahaan.

Menurut (Harjito, 2015) Nilai Perusahaan merupakan nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dimana hal ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan dikatakan makmur apabila pemegang saham memperoleh keuntungan dari setiap lembar saham atas investasi yang ditanamkannya. Keuntungan yang diperoleh antara lain bisa berasal dari laba bersih perusahaan dan biasa berasal dari peningkatan harga saham di bursa efek. Meningkatnya harga saham perusahaan berarti meningkatnya nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang semakin meningkat mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga semakin meningkat.

Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan penilaian investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang yang baik dilihat dari harga sahamnya yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Naik turunnya nilai perusahaan salah satunya di pengaruhi oleh

struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak-pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (agent) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer akan menanamkan dana yang dimiliki oleh perusahaan dengan melakukan investasi yang akan menguntungkan perusahaan. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengontrol keputusan investasi, dengan adanya kepemilikan manajerial maka akan menimbulkan rasa memiliki sehingga manajer dalam pengambilan keputusan cenderung bertindak hati-hati, karena segala hasil dari investasi yang dilakukan baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dan meningkatkan nilai perusahaan yang berimbas pada manajer sebagai pihak yang ikut memiliki perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan manajer membuat keputusan investasi yang menghasilkan net present value positif. Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Myers memperkenalkan set peluang investasi (*investment opportunity set*) dalam kaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurutnya *investment opportunity set* memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pada pengeluaran perusahaan dimasa yang akan datang. *Investment opportunity set* (ios) merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *net present value positif*. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Tinggi rendahnya harga

saham suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, perusahaan akan dianggap menguntungkan oleh calon investor sehingga para calon investor bersedia membayar lebih mahal terhadap saham perusahaan tersebut. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA (Return on asset), yang digunakan dalam penelitian ini. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Efisiensi perputaran asset dan atau semakin tinggi ROA yang diperoleh perusahaan, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut (M. M. D. A. H. Hanafi, 2016) Return on asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Return on asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Salah satu rasio mempengaruhi nilai perusahaan adalah *debt to equity ratio*, semakin besar *rasio debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan, dengan semakin meningkatnya rasio *debt to equity ratio* (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas (*earning after tax*) semakin berkurang (karena sebagian digunakan untuk membayar bunga), maka hak para pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang (menurun). *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat leverage suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

Menurut (Kasmir, 2017) Debt to equity ratio (DER) Merupakan rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Selain itu *debt to equity ratio*, rasio yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah *price earning ratio*. *Price earning ratio* menjadi salah satu rasio favorit yang cukup mudah untuk digunakan oleh calon investor maupun investor itu sendiri. Akibat *price earning ratio* bagi perusahaan akan memberikan indikator yang baik dalam penentuan *stock return* di masa yang akan datang, tingginya harga per lembar saham perusahaan akan mengikuti nilai *price earning ratio*. Keadaan seperti itu menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa saham perusahaan tersebut *blue chip* di pasar modal.

Menurut (M. Hanafi, 2015) Price Earning ratio PER merupakan bagian dari rasio pasar, dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor atau calon investor. Keinginan investor melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (return) yang layak atas suatu investasi saham. PER merupakan ekspektasi dari nilai saham pada masa yang akan datang, sehingga suatu saham dari perusahaan dengan kinerja dan prospek usaha yang menguntungkan akan memiliki nilai PER yang tinggi. Sebaliknya saham perusahaan yang tidak memiliki kinerja dan prospek usaha yang menguntungkan akan memiliki nilai PER yang rendah.

Kepemilikan adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. (Meckling, 1976) menganalisis bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan antara pihak manajer yang menikmati manfaat dari pihak luar dan yang tidak menikmati manfaat. Dalam kerangka ini, peningkatan kepemilikan manajemen akan mengurangi *agency difficulties* (kesulitan agen) melalui pengurangan insentif bagi pemegang saham dan mengambil alih kekayaan pemegang saham.

Menurut (Ekayanti, 2017) set kesempatan investasi (IOS) merupakan Nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. Menurut (Sunardi, 2016) Set kesempatan investasi merupakan opsi investasi dimasa depan yang dapat ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi didalam mengambil kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.

Nilai perusahaan penting untuk diteliti karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Ada 16 perusahaan asuransi yang mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia hingga Desember 2019. Namun mayoritas pergerakan saham perusahaan asuransi tidak terlalu likuid atau jarang ditransaksikan, tidak seperti saham dari sektor keuangan lainnya seperti perbankan dan multifinance. Secara umum asuransi adalah menyerahkan pertanggung jawaban risiko kepada penanggung yaitu perusahaan asuransi untuk jangka waktu dan perjanjian-perjanjian yang telah disepakati. Asuransi bertujuan untuk menghadapi risiko yang mengancam kehidupan manusia, terutama resiko terhadap kehilangan atau kerugian yang membuat orang secara sungguh-sungguh memikirkan cara-cara yang paling aman untuk mengatasinya. Dan jika suatu ketika terjadi peristiwa yang menimbulkan kerugian, maka kepada pihak bertanggung akan dibayarkan ganti kerugian yang besarnya seimbang dengan jumlah asuransinya. Berbagai perusahaan asuransi saat ini berlomba-lomba menawarkan program perusahaan asuransi baik bagi masyarakat maupun perusahaan. Perusahaan asuransi harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya demi mendapatkan profit yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan dan demi kelangsungan perusahaan. Berikut adalah data harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Tabel 1.1
Data Nilai Perusahaan Asuransi th 2015-2019

No	KODE	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AHAB	1,33	1,63	1,87	1,42	1,04	1,46
2	AMAG	1,04	1,75	1,24	2,19	1,35	1,51
3	ASDM	3,62	4,87	4,35	5,85	3,93	4,52
4	ASJT	4,53	4,93	5,01	4,27	3,96	4,54
5	ASRM	0,84	0,78	0,62	0,60	0,54	0,68
6	LPGI	0,67	0,85	0,94	0,90	0,93	0,86
7	MREI	2,32	3,05	2,33	2,02	1,19	2,18
Rata-rata		2,05	2,55	2,34	2,46	1,85	2,25

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas, nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 Mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Dari tahun 2015-2016 mengalami kenaikan yang cukup pesat, namun di tahun 2017-2018 data dari harga saham perusahaan asuransi mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya. Adanya kemungkinan penyebab terjadinya penurunan harga pasar saham disebabkan karena akibat adanya faktor manipulasi pasar. Manipulasi pasar biasanya dilakukan investor-investor berpengalaman dan bermodal besar dengan memanfaatkan media masa untuk memanipulasi kondisi tertentu demi tujuan mereka, baik menurunkan maupun meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan penting untuk diteliti karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Selain itu nilai perusahaan juga indikator penting bagi investor dalam keputusan investasinya, sebagai gambaran seberapa besar perusahaan tersebut diapresiasi oleh pasar. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Berdasarkan pertimbangan dan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Set Kesempatan Investasi, Return On Assets, Debt**

To Equity Ratio, Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Semakin kecil kepemilikan saham oleh manajemen akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.
2. Kurangnya kehati-hatian manajer dalam pengambilan keputusan investasi akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan.
3. Klaim perusahaan asuransi wajib mengalami peningkatan untuk memperoleh keuntungan.
4. Nilai perusahaan penting diteliti karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan.
5. Ekonomi yang melesu berefek pada beban klaim perusahaan asuransi meningkat.
6. Keputusan pendanaan dan kebijakan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan punya pengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Jika nilai perusahaan rendah dapat menurunkan kemakmuran bagi para pemegang saham.
8. Pemilik perusahaan dikatakan makmur apabila pemegang saham memperoleh keuntungan memperoleh keuntungan dari setiap lembar saham atas investasi yang ditanamkan.
9. Meningkatnya harga saham perusahaan berarti meningkatnya nilai perusahaan itu sendiri.
10. Nilai perusahaan yang rendah menyebabkan tingkat kepercayaan investor kepada tersebut juga makin menurun.
11. Nilai perusahaan yang semakin menurun mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga semakin menurun.
12. Penilaian investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang dilihat dari harga sahamnya yang tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka penelitian ini membatasi dalam hal yang hanya menyangkut kepada Pengaruh kepemilikan manajerial, set kesempatan investasi, Return on assets, Debt to equity ratio, Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh set kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ?
5. Bagaimana pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, set kesempatan investasi, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia SPeriode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengaruh set kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
5. Untuk menganalisis pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
6. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, set kesempatan investasi, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan , adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi peneliti .

Penelitian ini merupakan aplikasi praktek ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku perkuliahan, sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan untuk melakukan kegiatan analisa perusahaan, cara mengukur kinerja keuangan

perusahaan serta dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu khususnya dibidang ilmu keuangan.

2. Bagi perusahaan.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang dalam rangka pengambilan keputusa. Hasil peneliti, diharapkan bisa diajadikan informasi bagi manager dan investor sebagai pertimbangan dalam proses pegambilan keputusan yang yang berhubungan dengan kegiatan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dapat diajadikan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang tang sama.